

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti bukti mengenai adanya hubungan antar variabel:

1. Variabel Tingkat Pencapaian Target Retribusi Pemakaman terhadap Tingkat Pencapaian Target Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2014-2016.
2. Variabel Tingkat Pencapaian Target Retribusi Izin Gangguan terhadap Tingkat Pencapaian Target Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2014-2016.
3. Variabel Tingkat Pencapaian Target Retribusi Izin Mendirikan Bangunan terhadap Tingkat Pencapaian Target Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta Tahun 2014-2016.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitiannya ialah Retribusi Pemakaman, Retribusi Izin Gangguan, Retribusi Izin Mendirikan Bangunan dan Pendapatan Asli Daerah. Ruang lingkup penelitian ini ialah Provinsi DKI Jakarta tahun 2014-2016

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan 4 Variabel yaitu 3 Variabel Bebas dan 1 Variabel Terikat.

D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

Populasi penelitian ini adalah Laporan Penerimaan Daerah Prov DKI Jakarta. Sampling penelitian ini ialah tahun 2014 sampai 2016.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Data yang digunakan berasal dari Laporan Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Provinsi DKI Jakarta 2014-2016.

Dengan data data sebagai berikut:

1. Penerimaan Daerah Provinsi DKI Jakarta periode 2014-2016.
2. Pendapatan Retribusi Pemakaman Provinsi DKI Jakarta periode 2014-2016.
3. Pendapatan Retribusi Izin Gangguan Provinsi DKI Jakarta periode 2014-2016.
4. Pendapatan Retribusi Izin Mendirikan Bangunan Provinsi DKI Jakarta periode 2014-2016.

F. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Dokumen

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen yang berupa buku-buku, dokumen atau bahan pustaka lainnya yang ada hubungannya dengan obyek yang diteliti yakni menyangkut Retribusi Daerah dengan tujuan untuk memperoleh obyek yang menunjang kelengkapan penelitian. Dengan penelitian menggunakan teknik ini peneliti dapat dengan mudah meneliti dan lebih akurat.

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan ada dua jenis variabel yaitu variabel dependen (Variabel Y) dan variabel independen (Variabel X). Variabel dependen adalah

Pendapatan Asli Daerah dan variabel independen adalah Retribusi Pemakaman, Retribusi Izin Gangguan, Retribusi Izin Mendirikan Bangunan.

1. Pendapatan Asli Daerah (Variabel Dependen)

a. Definisi Konseptual

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah. Menurut Nurcholis (2007) Pendapatan Asli Daerah adalah suatu jenis pendapatan yang didapatkan dari penerimaan pajak, retribusi, laba yang sah secara sah milik suatu daerah

b. Definisi Operasional

Untuk menghitung besarnya efektifitas Pendapatan Asli Daerah dengan rumus sebagai berikut (Nick Devas, 1989):

Efektifitas Pendapatan Asli Daerah =

$$\frac{\text{Realisasi Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Target Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

2. Retribusi Pemakaman

a. Definisi Konseptual

Retribusi Pelayanan pemakaman dan pengabuan mayat meliputi pelayanan penguburan/pemakaman termasuk penggalian dan pengurugan, pembakaran/pengabuan mayat, dan sewatempat pemakaman atau pembakaran/pengabuan mayat yang dimiliki atau dikelola pemerintah daerah (Pasal 114 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009)

b. Definisi Operasional

Untuk menghitung besarnya efektifitas Retribusi Pemakaman dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nick Devas, 1989):

Efektifitas Retribusi Pemakaman =

$$\frac{\text{Realisasi Retribusi Pemakaman}}{\text{Target Retribusi Pemakaman}} \times 100\%$$

3. Retribusi Izin Gangguan

a. Definisi Konseptual

Retribusi Izin Gangguan adalah pemberian izin tempat usaha/kegiatan kepada orang pribadi atau badan yang dapat menimbulkan ancaman bahaya, kerugian dan/atau gangguan, termasuk pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha secara terus-menerus untuk mencegah terjadinya gangguanketertiban, keselamatan, atau kesehatan umum, memelihara ketertiban lingkungan, dan memenuhi norma keselamatan dan kesehatan kerja (Pasal 144 Undang Undang Nomor 28 Tahun 2009).

b. Definisi Operasional

Untuk menghitung besarnya efektifitas Retribusi Izin Gangguan dengan rumus sebagai berikut (Nick Devas, 1989):

$$\text{Efektifitas Retribusi Izin Gangguan} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Izin Gangguan}}{\text{Target Retribusi Izin Gangguan}} \times 100\%$$

4. Retribusi Izin Mendirikan Bangunan

a. Definisi Konseptual

Retribusi Izin Mendirikan Bangunan adalah perizinan yang diberikan oleh Kepala Daerah kepada pemilik bangunan untuk membangun baru, mengubah, memperluas, mengurangi, dan merrawat bangunan sesuai dengan persyaratan administrasi dan persyaratan teknis yang berlaku.

b. Definisi Operasional

Untuk menghitung besarnya efektifitas Retribusi Izin Gangguan dengan rumus sebagai berikut (Nick Devas, 1989):

$$\text{Efektifitas Retribusi Izin Mendirikan Bangunan} = \frac{\text{Realisasi Retribusi Izin Mendirikan Bangunan}}{\text{Target Retribusi Izin Mendirikan Bangunan}} \times 100\%$$

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Data Kuantitatif dengan Analisis Statistik Deskriptif yaitu statistik yang digunakan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku dalam umum atau generalisasi. Analisis data akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu pengolah data statistik yang dikenal dengan Eviews (Econometric Views).

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi Normal atau Tidak. Uji Normalitas yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Jerque-Bera (JB). Menurut Winarno (2009) Uji Normalitas yang dilakukan dengan Jerque-Bera (JB) harus memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- 1) Nilai Jerque-Bera (JB) lebih kecil dari 2, maka data berdistribusi Normal.
- 2) Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan 5% atau 0,05 maka data terdistribusi Normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel dependen. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Independen). Untuk mendeteksi ada dan tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat diukur dari Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Centered VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2011)

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan $t-1$ sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Syarat tidak terjadinya autokorelasi menurut *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* ialah

- 1) Probabilitas F harus lebih besar dari pada α (0.05).

d. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian uji heterokedastisitas adalah:

- 1) Nilai sig variabel independen harus lebih besar dari pada 0.05.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan

fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Pendapatan Asli Daerah

a : Konstanta

b₁ – b₃ : Koefisien Regresi yang hendak ditaksir

X₁ : Retribusi Pemakaman

X₂ : Retribusi Izin Gangguan

X₃ : Retribusi Izin Mendirikan Bangunan

e ; Error/ Variabel Pengganggu

Dalam Persamaan Regresi ini, Variabel Dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah, Sedangkan Variabel Independennya adalah Retribusi Pemakaman, Retribusi Izin Gangguan, Retribusi Izin Mendirikan Bangunan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F: F Tabel dalam Excel, jika F hitung > dari F tabel, (H₀ di tolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova (Olahan dengan SPSS, Gunakan Uji Regresi dengan Metode Enter/Full Model). Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial

biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

b. Uji T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} .

5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan suatu alat ukur untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika mendekati 1 besarnya determinasi maka semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat